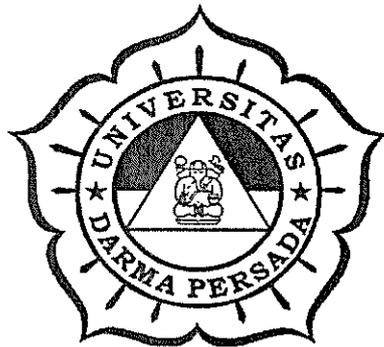


**IRONI DALAM KEHIDUPAN TOKOH MOODIE MELALUI
SUDUT PANDANG “DIAAN” MAHATAHU
NOVEL *THE BLITHEDALE ROMANCE*
KARYA NATHANIEL HAWTHORNE**

**Skripsi Sarjana Ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar
Sarjana Sastra (SI)**

**OLEH :
LADY LUTFIYAH
01130042**



**FAKULTAS SASTRA JURUSAN INGGRIS S-1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006**

Skripsi yang berjudul:

**IRONI DALAM KEHIDUPAN TOKOH MOODIE DALAM NOVEL
THE BLITHEDALE ROMANCE KARYA NATHANIEL HAWTHORNE**

Oleh:

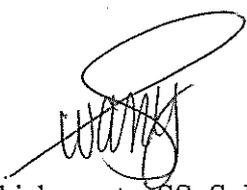
LADY LUTFIYAH

NIM: 01130042

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi, oleh:

Mengetahui

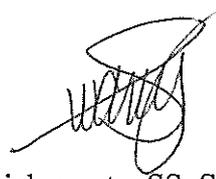
Ketua Jurusan Sastra Inggris


(Swany Chiakrawaty, SS. S. Psi, MA)

Pembimbing I


(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II


(Swany Chiakrawaty, SS. Spsi, MA)

Skripsi yang berjudul:

**IRONI DALAM KEHIDUPAN TOKOH MOODIE DALAM NOVEL
THE BLITHEDALE ROMANCE KARYA NATHANIEL HAWTHORNE**

Oleh:

LADY LUTFIYAH

NIM: 01130042

Telah di uji dan di terima baik (lulus) pada tanggal 22 Agustus di hadapan Panitia
Ujian Skripsi Sastra Inggris

Mengetahui:

Pembimbing Utama Penguji

Ketua Panitia Penguji

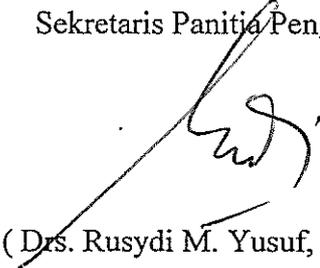

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing Kedua Penguji

Sekretaris Panitia Penguji


(Swany Chiakrawaty, SS, S. Psi, MA)


(Drs. Rusydi M. Yusuf, M. Si)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Bahasa dan
Sastra Inggris

Dekan Fakultas Sastra


(Swany Chiakrawaty, SS, S. Psi, MA)


(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

IRONI DALAM KEHIDUPAN TOKOH MOODIE
DALAM NOVEL THE BLITHEDALE ROMANCE
KARYA NATHANIEL HAWTHORNE

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA dan ibu Swany Chiakrawati, SS. S. Psi, MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian seluruh isinya sepenuhnya tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 22 Agustus 2006

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk dapat memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk meraih gelar kesarjanaan pada Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Namun demikian, dengan kesabaran dan ketekunan serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yang terhormat Ibu Haji. Dr. Albertine Minderop, M.A, selaku PUDEK serta dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan waktu dan pikiran, serta mengarahkannya dan memberi saran-saran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik serta dapat terselesaikan dengan baik.
2. Yang terhormat Ibu Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA, selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris dan pembimbing, beliau telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat berjalan dengan baik.
3. Ibu Dra. Karina Adinda, M.A, Bapak Agustinus selaku dosen pengajar selama penulis melaksanakan perkuliahan di Universitas Darma Persada. Beliau-beliau banyak memberikan support pada penulis.
4. Bapak (Alm) dan mamih, *my lovely parents*, terima kasih atas segala dukungan dan nasehat serta kasih sayangnya begitu besar pada anak-anaknya.
5. *My lovely husband* Mas Agus, dengan segala cinta dan supportnya yang membuat penulis selalu bersemangat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii-iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Perumusan Masalah.....	2
E. Tujuan Masalah.....	3
F. Landasan Teori.....	3
G. Metode Penelitian.....	8
H. Manfaat Penelitian.....	8
I. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II ANALISIS NOVEL THE BLITHEDALE ROMANCE MELALUI SUDUT PANDANG

A. Mengenal Sudut Pandang.....	10
Penggunaan Teknik Pencerita “Diaan”Mahatahu.....	10
B. Analisis Perwatakan Tokoh Melalui Sudut Pandang “Diaan”Mahatahu.....	12
1. Tokoh Moodie.....	12
2. Tokoh Zenobia.....	16
3. Tokoh Hollingsworth.....	19
4. Tokoh Miles Coverdale.....	21
C. Analisis Alur Melalui Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu.....	29
1. Tahap <i>Situation</i> : Tahap Penyituasian.....	29

2. Tahap <i>Generating Circumstances</i> : Tahap Pemunculan Konflik.....	31
3. Tahap <i>Rising Action</i> : Tahap Peningkatan Konflik.....	33
4. Tahap <i>Climax</i> : Tahap Klimak.....	34
5. Tahap <i>Denouement</i> : Tahap Penyelesaian.....	35
D. Analisis Latar Melalui Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu.....	37
1. Latar Tempat.....	37
2. Latar Sosial.....	40
3. Latar Spiritual.....	42
E. Analisis Simbol Melalui Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu.....	43
1. Bunga (<i>Pallid Flower</i>).....	43
2. Diamond.....	44
F. Rangkuman.....	45

BAB III ANALISIS TEMA IRONI DALAM KEHIDUPAN TOKOH MOODIE MELALUI SUDUT PANDANG “DIAAN” MAHATAHU

A. Berdasarkan Hasil Analisis Perwatakan Melalui Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu.....	46
1. Moodie Menyadari Kesalahannya.....	46
2. Hollingsworth Membantu Moodie Untuk Bertemu Dengan Zenobia.....	51
3. Zenobia Menyayangi Priscilla.....	53
4. Kebaikan Miles Coverdale pada Moodie.....	55
B. Berdasarkan Hasil Analisis Alur Melalui Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu	58
1. Moodie Menitipkan Priscilla pada Hollingsworth.....	58
2. Moodie Melihat Keadaan Priscilla dan Zenobia.....	60
3. Moodie Menceritakan Perjalanan Hidupnya pada Coverdale....	61

4. Zenobia Menemui Moodie.....	63
5. Berakhir Ironi Bagi Moodie.....	64
C. Berdasarkan Hasil Analisis Alur Melalui Sudut Pandang	
“Diaan”Mahatahu	66
1. Zenobia menetap di kota Blithedale.....	66
2. Moodie bertemu Hollingsworth di perkebunan.....	67
3. Moodie berbincang-bincang di restoran bersama Coverdale.....	68
D. Berdasarkan Hasil Analisis Simbol Melalui Sudut Pandang	
“Diaan”Mahatahu.....	70
1. Bunga menggambarkan tokoh Priscilla.....	70
2. Diamond menggambarkan tokoh Zenobia.....	71
E. Rangkuman.....	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. <i>Summary of Thesis</i>	74

RINGKASAN CERITA

ABSTRAK

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BIOGRAFI PENGARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nathaniel Hawthorne adalah seorang novelist Amerika yang terkenal, ia lahir 04 Juli 1804 di Salem, Mass. Anak dari seorang mantan kapten laut bernama Nathaniel Hawthorne dan ibunya bernama Elizabeth Manning. Ia adalah anak kedua dari tiga bersaudara, kakak perempuannya bernama Elizabeth dan adiknya Maria Lousia. Ayah Nathaniel meninggal karena sakit liver ketika ia berumur empat tahun, sejak kecil Nathaniel gemar menulis dan membaca. Kini ia pun telah menghasilkan beberapa karya sastra seperti cerita pendek dan novel, salah satunya adalah novel *The Blithedale Romance*.¹

Novel *The Blithedale Romance* menceritakan seorang pria tua bernama Moodie, dimana ia telah melakukan kesalahan di masa lalu dengan meninggalkan keluarganya, karena pada waktu itu ia mengalami kemunduran dalam usahanya. Moodie tidak menerima akan hal itu, ia merasa malu karena ia cukup di pandang di daerahnya. Moodie menjadi labil sehingga ia melarikan diri dan meninggalkan keluarganya, saat itu Moodie telah mempunyai seorang putri. Moodie pun hidup bagaikan gelandangan yang bertempat tinggal di pinggiran kota. Beberapa tahun kemudian, Moodie menikah lagi dan mempunyai seorang putri bernama Priscillia, mereka hidup dalam keadaan miskin. Ketika istrinya meninggal, Moodie bertambah bingung, ia pun berniat menitipkan Priscillia pada seorang wanita bernama Zenobia, yang tak lain adalah anak yang ditinggalkan pada masa lalunya, Zenobia di kenal sebagai wanita cantik yang sangat baik di Blithedale. Ia tidak sombong walaupun ia seorang wanita kaya.

¹ William D. Halsey. *Collier's Encyclopedia*. Vol. 11 of twenty four volumes (New York: Macmillan Educational Co.,1987), hal. 721

Moodie mengetahui bahwa Miles Coverdale, seorang pria kenalannya akan pergi ke Blithedale dan Coverdale akan menginap di kediaman Zenobia, Moodie pun menanyakan perihal kepergiannya. Hingga akhirnya ia menitipkan Priscillia pada Hollingsworth, seorang pria kenalannya yang juga mengenal Zenobia. Ia seorang dermawan yang memiliki jiwa sosial tinggi. Moodie sangat berharap Zenobia akan merawatnya dengan baik. Kemudian, Priscillia pun di rawat oleh Zenobia, yang tak lain adalah kakak satu ayah Priscillia. Hollingsworth pun turut merawatnya dan sangat menyayangi Priscillia. Selang beberapa lama, akhirnya Zenobia menemui Moodie, setelah ia mendapat surat dari Moodie. Zenobia tidak di beri tahu hal yang sebenarnya bahwa ia adalah ayahnya, Moodie hanya ingin melihat Zenobia dari dekat saja dan ia pun hanya berharap bahwa Priscillia akan di rawat dengan baik oleh Zenobia. Karena dengan keadaannya yang miskin Moodie, ia hanya akan melihat Priscillia menderita. Moodie tidak berani untuk mengatakan yang sebenarnya walaupun ia sangat ingin bersama kedua putrinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah: tokoh Moodie yang telah melakukan kesalahan di masa lalunya kini hanya bisa meratapi nasibnya dan menyesal. Ia menyayangi kedua putrinya yaitu Zenobia dan Priscillia, tetapi ia tidak dapat bersama-sama dengan mereka karena keadaannya yang miskin. Penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah *Ironi Dalam Kehidupan Tokoh Moodie*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada tokoh Moodie. Teori yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra intrinsik yang terdiri dari sudut pandang "diaan" mahatahu, perwatakan, alur, latar, simbol dan tema.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah ironi dalam kehidupan tokoh Moodie? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah konsep sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan tokoh, latar, alur dan simbol?
2. Apakah telaah perwatakan tokoh, alur, latar dan sudut pandang dapat memperlihatkan adanya ironi?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis sudut pandang, perwatakan tokoh, latar, alur dan simbol?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan asumsi saya bahwa tema novel ini adalah ironi dalam kehidupan tokoh Moodie. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Melalui sudut pandang dapat menganalisis perwatakan tokoh, latar, alur dan simbol
2. Melalui perwatakan tokoh, latar, alur, simbol dan sudut pandang dapat memperlihatkan adanya ironi.
4. Menelaah tema melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan tokoh, alur, latar dan simbol yang dipadukan dengan ironi.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, penulis menggunakan teori sastra. Teori sastra yang saya gunakan adalah: sudut pandang "diaan" mahatahu, perwatakan tokoh, alur, latar, simbol, ironi dan tema.

1. Sudut Pandang

Istilah sudut pandang yang dalam bahasa Inggris adalah *Point of view* atau *viewpoint* mengandung arti: suatu posisi di mana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya; yakni suatu sudut pandang di mana peristiwa diceritakan.²

Sudut pandang atau *point of view*, menyarankan pada sebuah cerita yang dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan sebagai peristiwa yang membentuk sebuah karya fiksi kepada pembaca.³

2. Sudut Pandang Persona ketiga “diaan” mahatahu

Sudut pandang “diaan” mahatahu antara lain dapat berfungsi: menentukan tokoh – mayor (utama) dan minor (bawahan), memahami perwatakan para tokoh yang dianalisis, memperlihatkan motivasi, menentukan alur dan latar bila dianggap perlu untuk mendukung perwatakan atau tema, dan menentukan tema karya sastra tersebut.

Sudut pandang persona ketiga terbagi atas “diaan” mahatahu (*Third-person omniscient*) yakni pencerita yang berada di luar cerita yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”. Pencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan termasuk motivasi yang melatar belakangnya. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat cerita, berpindah-pindah dari satu tokoh ketokoh yang lainnya, menceritakan atau menyembunyikan ucapan dan tindakan tokoh. Bahkan pencerita mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, pandangan dan motivasi tokoh secara jelas seperti halnya ucapan dan tindakan nyata.

² Dr. Hj. Albertine Minderop, *Memahami teori-teori: Sudut pandang, teknik Pencerita dan Arus kesadaran Dalam telaah Sastra*, (Jakarta: 1999), hal.3.

³ M. H. Abrams, *A Glossary of Literary Terms*, (N.Y. Holt, Rinehart and Winston, Inc; 1971), hal.142.

Dalam teknik pencerita “diaan” mahatahu, si pencerita disebut an *all knowing presence* karena ia dapat berkisah dengan bebas – mendramatisasi, menginterpretasi, merangkum, berspekulasi, berfilosofi, menilai secara moral atau menghakimi apa yang disampaikannya. Ia dapat secara langsung mengisahkan kepada pembaca bagaimana sikap para tokoh. Mengapa mereka melakukan suatu tindakan, merekam ucapan dan percakapan para tokoh dan mendramatisasi tindakan mereka atau menyelinap kedalam benak para tokoh untuk menggali secara langsung pikiran dan perasaan yang paling dalam. ⁴

3. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan. Untuk menganalisis perwatakan, sudut pandang dengan berbagai teknik pencerita dapat digunakan oleh pengarang dengan menampilkan pencerita atau narator. ⁵

4. Alur

Plot sebuah cerita haruslah bersifat padu, *unity*. atas peristiwa yang satu dengan yang lain, antara peristiwa yang diceritakan lebih dahulu dengan yang kemudian, ada hubungan, ada sifat yang saling keterkaitan. ⁶

Tahap plot dibagi menjadi lima bagian. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut:

a. Tahap *Situation* atau tahap penyesuaian

Tahap yang terutama berisi lukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberi informasi awal,

⁴ Albertine Minderop, MA, *Memahami teori-teori sudut pandang, teknik pencerita dan arus kesadaran dalam telaah sastra*, (Jakarta: UNSADA, 1999). Hal 8

⁵ *Ibid.* hal. 25.

⁶ Drs. Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM, 1995). Hal 138

dan lain-lain yang utama berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

b. Tahap *generating circumstances*: tahap pemunculan konflik

Masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dari dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

c. Tahap *rising action*: tahap peningkatan konflik

Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita bersifat semakin mencekam dan menegangkan.

d. Tahap *climax*: tahap klimaks

Konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan pencerita terjadinya konflik utama.

e. Tahap *denouement*: tahap penyelesaian

Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-subkonflik, atau konflik-konflik tambahan, jika ada, juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri.⁷

5. Latar

Pengertian atau batasan latar atau setting mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan. Oleh karena itu latar di bagi menjadi tiga yaitu:

Latar fisik kadangkala disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.⁸

⁷ *Ibid.* hal. 149.

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.⁹

Latar spiritual adalah tautan antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.¹⁰

6. Tema

Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita, tapi mau mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentar terhadap kehidupan ini. Kejadian dan perbuatan tokoh cerita, semuanya didasari oleh ide pengarang tersebut. Tema tidak perlu selalu berwujud moral, atau ajaran moral. Tema bisa hanya berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan. Kesimpulannya, atau bahkan hanya bahan mentah pengamatannya saja. Pengarang bisa saja hanya mengemukakan suatu masalah kehidupan dan problema tersebut tak perlu dia pecahkan. Pemecahannya terserah pada masing-masing pembaca.¹¹

7. Ironi

Ironi adalah sebuah kejadian yang kontras atau suatu cara yang di pakai untuk mengungkapkan sesuatu yang diungkapkan melalui kata-kata yang kontras dengan hal apa yang hendak diungkapkan. Ironi selalu menjadi jembatan suatu perbedaan, ironi terdiri dari:

1. Ironi Verbal Adalah suatu pernyataan yang berisi suatu hal yang memiliki maksud yang berbeda dengan hal yang dinyatakan tersebut.

⁸ Drs. Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM, 1995). Hal 227

⁹ *Ibid.* hal. 223.

¹⁰ *Ibid.* hal.

¹¹ Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusasteraan*, (Jakarta:1986) hal. 56

2. Ironi Situasi Adalah suatu keadaan atau situasi yang mengakibatkan atau menghasilkan sesuatu yang berbeda dengan situasi yang ada.
3. Ironi Kosmik Adalah suatu perasaan yang mengabaikan maksud atau tujuan yang dimiliki atau yang mengagalkan kesuksesan seseorang.
4. Ironi Dramatik Digunakan pada cerita-cerita yang memberi kebebasan pada pembaca untuk menginterpretasikan cerita tersebut sesuai dengan kehendaknya.¹²

Ditinjau dari relevansi yang ada antara teori dan masalah, maka dalam penulisan ini, penulis menggunakan **Ironi Dramatik**.

8. Simbol

Simbol pada dasarnya selalu berada di dekat kita dan merupakan ungkapan kata-kata atau benda-benda yang tidak memunculkan diri, paling tidak dalam sebuah konteks tertentu, tetapi memiliki hubungan yang mengandung makna dan perasaan.¹³ Bagaimanapun, simbol di dalam kesusastraan dapat berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, latar, peristiwa dan perwatakan yang biasa digunakan dengan bebas untuk memberi kesan dan memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti secara keseluruhan. Simbol seringkali diklasifikasikan sebagai suatu yang masih tradisional, asli atau pribadi tergantung dari asosiasi yang menetapkan arti sari simbol tersebut.¹⁴

G. Metode Penelitian

Metode atau teknik yang akan dibahas dalam makalah ini adalah kualitatif dengan sumber data tertulis (teks). Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif

¹² Richard Gill, *Mastering English Literature*, London, 1985, hal. 78

¹³ James H Pickering and Jeffrey D Hooper, *Concise Companion to Literature*, (New York, 1981). Hal. 69.

¹⁴ *Ibid.* hal. 71.

dengan sumber data tertulis (teks) novel *The Blithedale Romance* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca agar dapat mengetahui bagaimana menganalisis perwatakan, alur, motivasi dan ironi. dengan mengharapkan agar para pembacanya mendapat ilmu dan wawasan yang luas dari penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II

ANALISIS NOVEL *THE BLITHEDALE ROMANCE* KARYA NATHANIEL HAWTHORNE MELALUI SUDUT PANDANG

Pada bab ini penulis akan membahas sekilas mengenai sudut pandang “diaan” mahatahu yang dilanjutkan dengan analisis perwatakan tokoh, alur, latar dan simbol melalui sudut pandang “diaan” mahatahu.

BAB III

ANALISIS IRONI DALAM KEHIDUPAN TOKOH MOODIE MELALUI SUDUT PANDANG

Pada bab ini penulis akan menganalisis ironi dalam kehidupan tokoh Moodie melalui sudut pandang “diaan” mahatahu.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan *Summary of Thesis*.